

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Pada dasarnya kualitas manusia Indonesia tercermin pada tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perubahan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia pun dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Namun terdapat satu perubahan penting dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini yaitu pendidikan karakter. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di semua satuan pendidikan (Zubaidah, 2019).

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Ramadhani, 2017). Elmubarok (2009) menambahkan bila orang-orang yang dikenal cerdas dan berpengetahuan tidak menunjukkan karakter terpuji, maka tidak diragukan lagi bahwa dunia akan menjadi semakin buruk.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dengan sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Nupita, 2013). Rustaman (2007) pun menambahkan bahwa dari serangkaian proses tersebut terkandung sejumlah nilai dan sikap. Selain itu Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menyebutkan bahwa penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Diharapkan melalui penanaman nilai dan sikap pada pembelajaran IPA akan menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, salah satu penjabaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, siswa dituntut dapat menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang. SKL akan tercapai bila standar isi telah dilaksanakan. Oleh karena itu sebagaimana pernyataan Afifah (2015) bahwa biologi merupakan cabang ilmu tentang makhluk hidup, lingkungannya dan kelangsungan hidup makhluk hidup maka melalui standar isi pada mata pelajaran biologi dapat menciptakan manusia yang berkarakter seperti yang disebutkan pada SKL.

Wijayama (2020) Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Apa yang didapat di sekolah akan mempengaruhi karakter anak karena anak

menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Namun kita mengetahui bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup dan dibesarkan secara sadar dan sengaja.

Vidya & Ratnawati (2022) menambahkan bahwa perilaku peduli terhadap kesehatan diturunkan kepada keturunannya. Orang tua yang memiliki pola hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan baik akan mewariskan kesehatan yang baik pula kepada anaknya. Rendahnya sikap peduli kesehatan bukan hanya disebabkan oleh faktor sosial ekonominya saja, tetapi sering juga disebabkan karena tidak mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatannya. Ernawati et.,al (2016) berpendapat bahwa remaja putri sebaiknya diberikan karakter peduli terhadap kesehatan sejak dini di sekolah. Salah satu upaya untuk menyehatkan masyarakat dan memasyarakatkan kesehatan adalah menanamkan dan meningkatkan karakter peduli kesehatan terhadap siswa melalui pembelajaran di sekolah.

Karakter peduli kesehatan siswa dapat ditanamkan dan ditingkatkan melalui penanaman nilai-nilai peduli kesehatan selama

pembelajaran. Untuk mengetahui apakah karakter peduli kesehatan siswa mengalami peningkatan atau tidak, maka dibutuhkan penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter peduli kesehatan siswa selama pembelajaran sehingga karakter peduli kesehatan yang telah dimiliki siswa bukan sekedar efek samping dari pembelajaran yang tidak bisa dikembangkan. Asmani (2011) menegaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), sehingga karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Syaharuddin (2020) bahwa karakter berkaitan dengan perilaku dan tindakan, bukan sekedar pemahaman teoritis atas nilai-nilai. Oleh karena itu sistem penilaiannya pun tidak terbatas pada tes yang mengukur pengetahuan siswa tentang kesehatan melainkan dibutuhkan pengembangan penilaian karakter yang dapat menunjukkan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Karakter peduli kesehatan siswa berkaitan dengan pola dan gaya hidup yang dimiliki siswa. Oleh karena itu diperlukan asesmen yang dapat mencerminkan perilaku pola hidup serta gaya hidup siswa yang benar, sehingga dapat mencerminkan kebiasaan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan siswa. Salah satu studi yang dilakukan Puspitasari & Lestariwati pada tahun 2017 dengan melibatkan 4.747 siswa Kota Yogyakarta dan 4.602 siswa di Kabupaten Bantul ditemukan bahwa 7.8% remaja di Kota Yogyakarta dan 2% remaja di Kabupaten Bantul mengalami obesitas. Hal

tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mencerminkan karakter peduli kesehatan.

Berdasarkan observasi di SDN 18 Panai hulu seluruh siswa mengatakan bahwa guru biologi telah menanamkan nilai-nilai peduli kesehatan selama pembelajaran. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai peduli kesehatan kepada siswa namun belum dapat meningkatkan karakter peduli kesehatan siswa karena belum tersedianya asesmen karakter peduli kesehatan. Sampai saat ini guru hanya dapat melihat secara kasat mata bahwa siswa telah memiliki karakter seperti jujur, bekerjasama, peduli lingkungan, peduli kesehatan dan lain-lain melalui observasi langsung tanpa adanya indikator dan rubrik yang jelas.

Berdasarkan kondisi dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan program-program beserta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter peduli kesehatan siswa di SD Negeri 18 Panai Tengah. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Moral Feeling Karakter Peduli Kesehatan Pada Siswa SDN 18 Panai Tengah**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di SD Negeri 18 Panai Tengah adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran siswa di SD Negeri 18 Panai Tengah dalam peduli terhadap kesehatan masih kurang, misalnya mengkonsumsi makanan dan membuang sampah sembarangan.
2. Beberapa fasilitas penunjang pendidikan karakter peduli Kesehatan di SD Negeri 18 Panai Tengah belum berfungsi secara maksimal.
3. Kantin sekolah masih menyediakan jajanan yang belum terjaga kesehatannya.
4. Perhatian dan sanksi dari guru bagi siswa yang belum secara maksimal menyadarkan siswa untuk tidak jajan dan membuang sampah sembarangan.
5. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli kesehatan bagi siswa belum berjalan maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk penerapan yang dilaksanakan beserta kendala yang dihadapi dalam analisis moral feeling pendidikan karakter peduli kesehatan di SD Negeri 18 Panai Tengah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan persiapan pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *moral feeling* dalam pembentukan karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam pembentukan *moral feeling* karakter peduli kesehatan pada siswa SDN 18 Panai Tengah?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter dan pembelajaran siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan mutu

pendidikan dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan karakter.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pembentukan karakter siswa.